

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti. Oleh karena itu, desain ini perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas sendiri adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sanusi, 2011: 13-14). Desain penelitian kausalitas ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 8). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja, kompensasi, dan motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Yakin Sejahtera Pulau Galang Baru.

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012: 38) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut

seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Biasanya variabel dependen atau variabel terikat ini sering dinotasikan dengan Y. Adapun terdapat variabel dependen dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja karyawan. Produktivitas kerja adalah ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara input dan output yang dikeluarkan perusahaan serta peran tenaga kerja yang dimiliki persatuan waktu (Sunyoto, 2012: 41). Faktor yang dapat digunakan dalam produktivitas karyawan adalah sebagai berikut (Sunyoto, 2012: 42).

1. Pendidikan dan pelatihan keterampilan,
2. Gizi, nutrisi dan kesehatan,
3. Bakat atau bawaan motivasi,
4. Kesempatan kerja,
5. Kesempatan manajemen, dan
6. Kebijakan sarana pemerintah.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedant*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012: 39). Biasanya variabel independen atau variabel bebas dinotasikan dengan X. Adapun terdapat variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompensasi dan motivasi.

1. Kompensasi (X1)

Kompensasi dimaksudkan sebagai balas jasa perusahaan terhadap pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran yang telah diberikan karyawan kepada perusahaan (Hamali, 2016: 78). Kompensasi adalah bentuk pembayaran (langsung atau tidak langsung) dalam bentuk manfaat dan insentif untuk memotivasi karyawan agar produktivitas kerja semakin meningkat dan tinggi (Yani, 2012: 139). Menurut (Hamali, 2016: 85) terdapat beberapa faktor kompensasi, antara lain.

- a. Tingkat biaya hidup,
- b. Tingkat kompensasi yang berlaku di perusahaan lain,
- c. Tingkat kemampuan perusahaan,
- d. Jenis pekerjaan dan besar kecilnya tingkat tanggung jawab,
- e. Peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan
- f. Peranan serikat buruh dan serikat pekerja.

2. Motivasi (X2)

Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan organisasi (Sunyoto, 2012: 11). Menurut

(Hamali, 2016: 131) mendefinisikan motivasi sebagai keinginan dan energi seseorang yang diarahkan untuk pencapaian suatu tujuan. Motivasi sebagai hasrat dalam membuat yang disebabkan oleh kebutuhan, keinginan, dan kemauan yang mendorong seorang individu untuk menggunakan energi fisik dan mentalnya demi mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor-faktor dalam memotivasi terdapat tujuh, yakni (Sunyoto, 2012: 13-17).

- a. Promosi,
- b. Prestasi kerja,
- c. Pekerjaan itu sendiri,
- d. Penghargaan,
- e. Tanggung jawab,
- f. Pengakuan, dan
- g. Keberhasilan dalam bekerja.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item
Kompensasi (X1)	Kompensasi dimaksudkan sebagai balas jasa perusahaan terhadap pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran yang telah diberikan karyawan kepada perusahaan (Hamali, 2016: 78).	1. Tingkat biaya hidup, 2. Tingkat kompensasi di perusahaan lain, 3. Tingkat kemampuan perusahaan, 4. Jenis pekerjaan dan besar kecilnya tingkat tanggung jawab, 5. Peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan 6. Peranan serikat pekerja.	Skala Likert

Motivasi (X2)	Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan organisasi (Sunyoto, 2012: 11).	1. Promosi, 2. Prestasi kerja, 3. Pekerjaan itu sendiri, 4. Penghargaan, 5. Tanggung jawab, 6. Pengakuan, dan 7. Keberhasilan dalam bekerja.	Skala Likert
Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	Produktivitas kerja adalah ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara input dan output yang dikeluarkan perusahaan serta peran tenaga kerja yang dimiliki persatuan waktu (Sunyoto, 2012: 41).	1. Pendidikan dan pelatihan keterampilan, 2. Gizi, nutrisi dan kesehatan, 3. Bakat atau bawaan motivasi, 4. Kesempatan kerja, 5. Kesempatan manajemen, dan 6. Kebijakan sarana pemerintah.	Skala Likert

Sumber: (Hasibuan, 2012), (Hamali, 2016), (Sunyoto, 2012)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011: 87). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Jadi, dalam penelitian ini terdapat populasi 188 orang karyawan PT Yakin Sejahtera.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil haruslah representatif atau mewakili populasi tersebut. Bila sampel tidak representatif, maka ibarat orang buta disuruh menyimpulkan karakteristik gajah (Sugiyono, 2012: 81). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* atau lebih tepatnya *simple random sampling*. Pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) adalah proses memilih satuan sampling sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih ke dalam sampel (Sanusi, 2011: 89). Dalam teknik pengambilan sampel ini, penarikan sampel ditentukan dengan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \quad \text{Rumus 3.1 Sampel}$$

Keterangan.

n = Jumlah sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

E = *Error level*/tingkat kesalahan (5% atau 0,05%)

Sehingga, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{188}{1+188 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{188}{1+188 (0.05)^2}$$

$$n = 127.89$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel diperoleh 127,89 yang dibulatkan menjadi 128 orang responden karyawan PT Yakin Sejahtera.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang atau lewat dokumen. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2012: 137). Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara kuesioner. Kuesioner yang disebut angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142). Peneliti menggunakan skala Likert dalam menyusun kuesioner ini. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 93).

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2012: 94)

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data yang digunakan sudah jelas diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2012: 243). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh disiplin kerja, kompensasi, dan motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Yakin Sejahtera, maka peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif, uji kualitas data: uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, uji pengaruh: analisis regresi berganda dan koefisien determinasi, dan uji hipotesis: uji T dan uji F.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Statistik deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data yang berupa letak data, bentuk data dan variasi data (Wibowo, 2012: 24). Apabila peneliti bermaksud untuk menjelaskan data dari suatu variabel

yang diteliti, peneliti dapat menggunakan statistik deskriptif. Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah frekuensi dan rata-rata (Sanusi, 2011: 116).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh penelitian dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2012: 267). Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi (r) adalah korelasi *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: (Asroi & Hidayat, 2016: 12)

Rumus 3.2 Koefisien Korelasi

Pearson Product Moment

Keterangan.

r_{xy}	= Koefisien korelasi	$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir
$\sum X$	= Jumlah skor butir	$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total
$\sum Y$	= Jumlah skor total	n	= Jumlah responden

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, apabila.

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3 Tingkat Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Wibowo, 2012: 36)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Wibowo, 2012: 52), reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi.

$$R_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Sumber: (Wibowo, 2012: 52)

Rumus 3.3 Koefisien Reliabilitas

Alpha Cronbach

Keterangan.

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian pada butir

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sigma 1^2$ = Varians total

Jika nilai dari koefisien reliabel *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian dianggap reliabel. Apabila instrumen digunakan beberapa kali maka akan memberikan hasil yang sama. Menurut (Wibowo, 2012: 53), nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang. Sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik.

Tingkat reliabilitas instrumen atau tingkat konsistensi dengan menggunakan formula koefisien *Alpha Cronbach* dengan ketentuan seperti yang diungkapkan oleh (Asroi & Hidayat, 2016: 20-21) bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki skor reliabilitasnya minimal 0,6 dan jika kurang dari 0,6 maka instrument dikatakan tidak reliabel. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1, maka tingkat koefisien reliabilitas instrumen tersebut dikatakan tinggi.

Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Wibowo, 2012: 53)

3.5.3 Uji Asumsi

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau digambarkan akan

berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Maka rumus uji normalitas data adalah sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Rumus 3.4 Uji Normalitas

Sumber: (Wibowo, 2012: 62)

Keterangan.

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas interval

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai Kolmogrov-Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan nilai *Probability Sig (2 failed)* $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$ (Wibowo, 2012: 62). Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal, maka dapat menggunakan grafik normal P-P *plot regression standardized* dan di verifikasi dengan analisis uji Kolmogorov-Smirnov (Wibowo, 2012: 69). Pada grafik normal P-P plot, dengan asumsi sebagai berikut.

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Hair et al mengemukakan bahwa variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10 (Priyatno, 2011a: 93).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2011a: 93). Pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Uji Regresi Berganda

Model regresi berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Wibowo, 2012: 126).

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Dimana mana ketiga variabel bebas adalah disiplin kerja, kompensasi dan motivasi dan untuk variabel terikat dari penelitian ini adalah produktivitas kerja karyawan. Regresi berganda dinotasikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.5 Regresi Berganda

Sumber: (Wibowo, 2012: 127)

Keterangan.

Y = Variabel terikat

a = Nilai Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Nilai koefisien regresi

X_1 = Variabel Disiplin Kerja

X_2 = Variabel Kompensasi

X_3 = Variabel Motivasi

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi secara serentak atau bersama sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang

terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat, koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel bebas terhadap keragaman variabel terikat (Wibowo, 2012: 136). Rumus mencari Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 (ryx_1) (ryx_2) (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: (Wibowo, 2012: 136)

Keterangan.

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 = Korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = Korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.6. Uji Hipotesis

Menurut (Priyatno, 2011b: 9), uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Wibowo, 2012: 125).

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai T hitung maupun nilai Sig.

4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

3.6.1 Uji t

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilaksanakan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel (Christianus, 2010: 148).

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i - (\beta_i)}{se(b_i)}$$

Rumus 3.7 Uji t

Sumber: (Christianus, 2010: 148)

Keterangan.

β_i = Koefisien variabel ke-I $se(b_i)$ = Kesalahan standar b_i

B = Parameter ke-I yang dihipotesiskan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Kriteria pengujian ini oleh (Priyatno, 2011a: 90-91).

1. Kriteria pengujian berdasarkan koefisien variabel bebas (independen).
 - a. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.
 - b. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.
2. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi.
 - a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
 - b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.6.2 Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Christianus, 2010: 148)

$$F = \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2 / k}{\sum(Y - \bar{Y})^2 / (N - k - 1)} = \frac{MS_{regresi}}{MS_{residual}}$$

Rumus 3.8 Uji F

Sumber: (Christianus, 2010: 148)

Keterangan.

Y = Nilai pengamatan

Y = Nilai Y yang ditaksir dengan menggunakan model regresi

Y = Nilai rata-rata pengamatan

N = Jumlah pengamatan/sampel

k = Jumlah variabel independen

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah secara simultan kompensasi dan motivasi berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Kriteria pengujian oleh (Priyatno, 2011a: 89-90).

1. Kriteria pengujian berdasarkan koefisien variabel bebas (independen).
 - a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
2. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi.
 - a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
 - b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dengan data-data penelitian yang diperlukan terdapat di lokasi tersebut. Lokasi penelitian ini adalah pada PT Yakin Sejahtera yang beralamat di Pulau Galang Baru. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Yakin Sejahtera Pulau Galang Baru.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Kegiatan																			
	Sept 2017				Okt 2017				Nov 2017				Des 2018				Jan 2018			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Penyusunan Bab I																				
Penyusunan Bab II																				
Penyusunan Bab III																				
Penelitian lapangan dan pembuatan kuesioner																				
Pengumpulan pembuatan kuesioner dan pengolahan data																				
Penyusunan Bab IV dan Bab V																				
Pengumpulan Skripsi																				

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian